

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan potensi, pengetahuan serta keterampilan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan secara terencana baik di lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional definisi pendidikan, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Noeng Muhadjir menyatakan pendidikan dalam bahasa Inggris diistilahkan dalam kata *education* yang memiliki persamaan dengan *process of teaching, training and learning* yang artinya proses pengajaran, latihan dan pembelajaran (Helmawati, 2016, hlm. 23). Pembelajaran merupakan serangkaian proses interaksi yang terjadi pada suatu lingkungan belajar antara pendidik dengan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, dalam hal ini bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah, tetapi guru dan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pandiangan (2019, hlm. 34) mengemukakan:

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan, sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, peserta didik,

kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Proses pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan, permasalahan sering terjadi pada saat proses pembelajaran. Terdapat permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran, yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Menurut Sudjana & Rivai (2011, hlm. 7) “Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu”.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Gibbs et al., (2012, hlm. 73) *“Learning outcomes are statements of what a student is expected to know, understand and/or be able to demonstrate after completion of a process of learning”*. Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang diharapkan untuk diketahui, dipahami dan/atau dapat ditunjukkan oleh siswa setelah selesainya suatu proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada kurun waktu tertentu. Pada dasarnya, hasil belajar siswa diharapkan dapat mencapai atau bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 3 Bandung mengenai hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang diperoleh siswa pada setiap semester. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) Semester Ganjil Kelas XI Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	UTS			UAS		
				< KKM	> KKM	Rata-rata	< KKM	> KKM	Rata-rata
2017/ 2018	XI AP 1	38	70,00	18	20	65,86	32	6	60,59
	XI AP 2	37		16	21	66,76	33	4	61,01
	XI AP 3	37		18	19	68,51	23	14	66,49
	XI AP 4	36		16	20	71,64	29	7	63,06
	XI AP 5	36		15	21	70,17	33	3	59,38
	XI AP 6	34		17	17	66,19	34	0	56,32
Jumlah		218		100	118	68,19	184	34	61,14
2018/ 2019	XI OTP 1	35	70,00	35	0	56,29	10	25	72,50
	XI OTP 2	34		34	0	49,19	16	18	70,98
	XI OTP 3	35		32	3	55,36	5	30	74,86
	XI OTP 4	34		34	0	51,10	24	10	60,51
	XI OTP 5	34		34	0	44,85	24	10	58,79
Jumlah		172		169	3	51,36	79	93	67,53
2019/ 2020	XI OTKP 1	36	70,00	15	21	67,71	20	16	69,72
	XI OTKP 2	36		22	14	64,86	24	12	69,10
	XI OTKP 3	33		23	10	63,11	28	5	68,48
	XI OTKP 4	36		27	9	63,75	16	20	71,71
	XI OTKP 5	32		20	12	62,97	16	16	69,92
Jumlah		173		107	66	64,48	104	69	69,79
2020/ 2021	XI OTKP 1	36	70,00	22	14	63,96	10	26	70,97
	XI OTKP 2	36		28	8	60,69	23	13	58,47
	XI OTKP 3	34		23	11	63,01	24	10	61,76
	XI OTKP 4	33		24	9	62,05	20	13	64,32
Jumlah		139		97	42	62,43	77	62	63,88

Sumber: Data Nilai Jurusan OTKP SMK Negeri 3 Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70,00 pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai siswa baik UTS maupun UAS dari tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan memperoleh hasil di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Anita Yuniar, 2021

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN JURUSAN OTKP DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil UTS tahun ajaran 2017/2018 dan hasil UAS tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan pada tahun ajaran lainnya baik hasil UTS maupun UAS, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan masih rendah.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Rata-rata nilai UTS pada tahun ajaran 2017/2018, yaitu 68,19 kemudian dari tahun ajaran 2017/2018 ke tahun ajaran 2018/2019 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 51,36. Pada tahun ajaran 2018/2019 ke tahun ajaran 2019/2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi 64,48 dan pada tahun ajaran 2020/2021 kembali mengalami penurunan nilai rata-rata UTS siswa menjadi 62,43.

Berikutnya, rata-rata nilai UAS pada tahun ajaran 2017/2018, yaitu 61,14 kemudian dari tahun ajaran 2017/2018 ke tahun ajaran 2018/2019 mengalami kenaikan menjadi 67,53. Pada tahun ajaran 2018/2019 ke tahun ajaran 2019/2020 kembali mengalami kenaikan menjadi 69,79 sementara pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan nilai rata-rata siswa menjadi 63,88 dimana nilai rata-rata UAS tersebut masih kurang dari KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus segera diselesaikan agar penyebab rendahnya hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung dapat diketahui.

Kondisi pembelajaran saat ini tidak seperti pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya. Pembelajaran saat ini dilakukan secara jarak jauh sebab Indonesia dan negara-negara lainnya sedang dilanda wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19). Susilo et al., (2020, hlm. 60) dalam jurnalnya menjelaskan 'Covid 19

merupakan penyakit yang baru ditemukan, sehingga pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan Covid-19 meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar’.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, untuk membantu memutus rantai penyebaran Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Surat edaran tersebut menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Penyelenggaraan belajar dari rumah ini, mengalami beberapa permasalahan seperti rendahnya hasil belajar siswa yang diduga karena kurangnya disiplin belajar dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam artikel KOMPAS.com (22 Oktober 2020) dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah, orang tua mengalami salah satu tantangan, yaitu menerapkan kedisiplinan kepada anak-anaknya. Selama pelaksanaan pembelajaran di rumah, anak menjadi lebih santai dan menjadi kurang bersemangat untuk mengikuti jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan sekolah.

Adapun kendala lain yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagaimana yang tertuang dalam artikel Gheroy.com (14 November 2020) diantaranya: jaringan internet yang kurang stabil, profesionalitas kemampuan guru dalam penguasaan teknologi, siswa merasa bosan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta orang tua yang kurang mengontrol anaknya sehingga anak menjadi kurang disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Menurut Nana Sudjana dalam Sagulu (2018, hlm. 64) mengemukakan bahwa ‘Faktor yang berasal dari dalam diri siswa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pencapaian hasil belajar’.

Anita Yuniar, 2021

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN JURUSAN OTKP DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Patras et al., (2021, hlm. 73) mengemukakan bahwa *“Learning discipline is a series of attitudes, the behaviour of students who show obedience and obedience in regularly learning on the basis of their self-awareness to learn without coercion”*. Disiplin belajar adalah serangkaian sikap, perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dan ketaatan dalam belajar secara teratur atas dasar kesadaran diri untuk belajar tanpa paksaan.

Prabowo & Taram, (2017, hlm. 258) mengemukakan *“Learning discipline is thought to be related to student learning outcomes. Discipline is one thing that is very important and needed by every student”*. Disiplin belajar diduga berkaitan dengan hasil belajar siswa. Disiplin adalah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Oleh sebab itu, jika siswa sudah memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, maka siswa akan berusaha untuk taat dan mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar hasil belajar yang diperolehnya dapat maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh, melihat adanya permasalahan yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya disiplin belajar. Hal ini terlihat dari rekapitulasi ketidakhadiran siswa, seperti tampak pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas XI
Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung (Semester Ganjil)

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Hari Efektif	Jumlah Ketidakhadiran Keseluruhan			Persentase Ketidakhadiran	
			S	I	A		
Tahun Ajaran 2017/2018							
XI AP 1	38	91	11	17	4	32	0,93%
XI AP 2	37		23	19	2	44	1,31%
XI AP 3	37		27	21	7	55	1,63%
XI AP 4	36		8	12	18	38	1,16%
XI AP 5	36		12	12	22	46	1,40%
XI AP 6	34		21	15	13	49	1,58%
Rata-rata						1,34%	

Anita Yuniar, 2021

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN JURUSAN OTKP DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Hari Efektif	S	I	A	Jumlah Ketidakhadiran Keseluruhan	Persentase Ketidakhadiran
Tahun Ajaran 2018/2019							
XI OTP 1	35		9	14	11	34	1,20%
XI OTP 2	34		19	26	13	58	2,11%
XI OTP 3	35	81	31	17	8	56	1,98%
XI OTP 4	34		28	16	17	61	2,21%
XI OTP 5	34		14	21	15	50	1,82%
Rata-rata							1,86%
Tahun Ajaran 2019/2020							
XI OTKP 1	36		25	11	5	41	1,27%
XI OTKP 2	36		39	10	12	61	1,88%
XI OTKP 3	33	90	68	13	3	84	2,83%
XI OTKP 4	36		67	13	42	122	3,77%
XI OTKP 5	32		0	0	0	0	0,00%
Rata-rata							1,95%
Tahun Ajaran 2020/2021							
XI OTKP 1	36		3	0	225	228	7,63%
XI OTKP 2	36		7	7	250	264	8,84%
XI OTKP 3	34	83	3	3	143	149	5,28%
XI OTKP 4	33		4	3	113	120	4,38%
Rata-rata							6,53%

Sumber: Data Bagian Kurikulum

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa persentase ketidakhadiran siswa mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2017/2018 rata-rata ketidakhadiran siswa sebesar 1,34%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun ajaran 2018/2019 sebesar 0,52% menjadi 1,86%. Pada tahun ajaran 2018/2019 ke tahun ajaran 2019/2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,09% menjadi 1,95% dan pada tahun ajaran 2019/2020 ke tahun ajaran 2020/2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 4,58% menjadi 6,53%. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa persentase ketidakhadiran siswa tertinggi terjadi pada tahun ajaran 2020/2021.

Siswa yang memiliki keinginan untuk selalu hadir dan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan, menunjukkan bahwa siswa tersebut disiplin dalam belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin, ketika tidak dapat mengikuti pembelajaran karena suatu hal, maka akan memberikan informasi

Anita Yuniar, 2021

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN JURUSAN OTKP DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada guru atau temannya. Berbeda dengan siswa yang kurang disiplin, siswa seringkali tidak mengikuti pembelajaran yang telah dijadwalkan dan tidak memberikan informasi atas ketidakhadirannya.

Berdasarkan rekapitulasi ketidakhadiran yang diperoleh dari data bagian kurikulum SMK Negeri 3 Bandung, tingkat ketidakhadiran siswa tanpa keterangan mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Tingginya tingkat ketidakhadiran siswa tanpa keterangan menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang tidak memberikan informasi ketika siswa yang bersangkutan tidak dapat hadir untuk mengikuti pembelajaran.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Tanpa Keterangan
Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung (Semester Ganjil)

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Hari Efektif	Jumlah Ketidakhadiran (Alfa)	Persentase Ketidakhadiran (Alfa)
2017/ 2018	XI AP 1	38	91	4	0,12%
	XI AP 2	37		2	0,06%
	XI AP 3	37		7	0,21%
	XI AP 4	36		18	0,55%
	XI AP 5	36		22	0,67%
	XI AP 6	34		13	0,42%
Rata-rata					0,34%
2018/ 2019	XI OTP 1	35	81	11	0,39%
	XI OTP 2	34		13	0,47%
	XI OTP 3	35		8	0,28%
	XI OTP 4	34		17	0,62%
	XI OTP 5	34		15	0,54%
Rata-rata					0,46%
2019/ 2020	XI OTKP 1	36	90	5	0,15%
	XI OTKP 2	36		12	0,37%
	XI OTKP 3	33		3	0,10%
	XI OTKP 4	36		42	1,30%
	XI OTKP 5	32		0	0,00%
Rata-rata					0,38%
2020/ 2021	XI OTKP 1	36	83	225	7,53%
	XI OTKP 2	36		250	8,37%
	XI OTKP 3	34		143	5,07%
	XI OTKP 4	33		113	4,13%
Rata-Rata					6,27%

Sumber: Data Bagian Kurikulum

Anita Yuniar, 2021

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN JURUSAN OTKP DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.3, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tanpa memberikan keterangan yang jelas. Rata-rata ketidakhadiran siswa tanpa keterangan (alfa) mengalami kenaikan dari tahun ajaran 2017/2018 ke tahun ajaran 2018/2019 sebesar 0,12% dari 0,34% menjadi 0,46%. Pada tahun ajaran 2018/2019 ke tahun ajaran 2019/2020 mengalami penurunan sebesar 0,08% dari 0,46% menjadi 0,38%, sementara pada tahun ajaran 2019/2020 ke tahun ajaran 2020/2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 5,89% dari 0,38% menjadi 6,27%.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak memberikan keterangan ketika tidak dapat mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.3. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan guru dan orang tua untuk membantu meningkatkan disiplin belajar siswa. Siswa yang menanamkan disiplin belajar dalam dirinya, diduga hasil belajar yang diperolehnya akan semakin meningkat.

Adapun faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Nugrahini & Margunani (2015, hlm. 168) menyatakan bahwa "*Family environment is very influential for the success of student learning. The first factor influencing one's life and his development is family*". Lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa. Faktor pertama yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga.

Lingkungan keluarga diduga berpengaruh terhadap proses pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Dalyono (2015, hlm. 236-239) terdapat berbagai faktor dari keluarga yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, yang meliputi: faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Suratno (2014, hlm. 93) menyatakan bahwa "Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang anak untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang tinggi". Semakin baik dan mendukung lingkungan keluarga dalam proses pembelajaran, maka diduga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Anita Yuniar, 2021

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN JURUSAN OTKP DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan dalam lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, seperti kurangnya dorongan dan perhatian orang tua terhadap siswa, lingkungan keluarga yang kurang kondusif, serta terdapat beberapa siswa yang tidak mempunyai fasilitas belajar yang memadai seperti laptop dan kuota untuk melaksanakan pembelajaran diduga karena faktor ekonomi keluarga.

Guru mata pelajaran yang bersangkutan telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan mengingatkan kepada orang tua terkait nilai-nilai siswa yang masih kosong. Sebagian besar orang tua sudah membantu anaknya dalam mengerjakan tugas, namun masih ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut rendah.

Menurut pendapat salah satu guru mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, yaitu Ibu Tri Handayani, S.Pd. (27 Januari 2021) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Salah satu permasalahan yang terjadi akibat kurang mendukungnya lingkungan keluarga dalam proses pembelajaran adalah kemampuan orang tua yang masih belum mencukupi dalam membeli kuota untuk siswa, menyediakan fasilitas belajar seperti *handphone* dan laptop akibat pendapatan orang tua yang semakin menurun.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta didukung dengan pendapat para ahli, maka diduga disiplin belajar dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar. Disiplin belajar merupakan faktor internal (dalam diri siswa) sementara lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal (luar diri siswa) yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pada dasarnya tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar berbeda-beda tergantung pada dirinya dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Guru dan orang tua memiliki peran untuk mengingatkan semua siswa agar selalu menanamkan disiplin belajar dalam dirinya. Apabila siswa selalu diingatkan untuk disiplin,

Anita Yuniar, 2021

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN JURUSAN OTKP DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka seiring berjalannya waktu akan timbul kesadaran dalam dirinya untuk bersikap disiplin belajar tanpa adanya paksaan.

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang didapatkan anak. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam proses tumbuh dan berkembangnya anak menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, diduga lingkungan keluarga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga memiliki peran dalam proses belajar, seperti saling memberikan motivasi antar anggota keluarga, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memberikan bimbingan kepada anak. Adanya dorongan dan perhatian dari lingkungan keluarga dapat meningkatkan semangat belajar.

Adapun penelitian terkait variabel yang sama yang dilakukan oleh Katarina Y Sagulu (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa Kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul tahun ajaran 2016/2017. Selanjutnya, terdapat penelitian terkait variabel yang hampir sama yang dilakukan oleh Yussi Anggraini, Syaad Patmanthara & Purnomo (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh antara lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya hasil belajar siswa harus terus ditingkatkan. Hasil belajar siswa yang rendah tidak dapat dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, salah satu cara yang harus dilakukan dengan melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tingkat hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka dari itu diduga hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh disiplin belajar dan lingkungan keluarga. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

Anita Yuniar, 2021

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN JURUSAN OTKP DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PADA MATA PELAJARAN OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN JURUSAN OTKP DI SMK NEGERI 3 BANDUNG”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai hasil belajar. Hasil belajar yang tinggi dapat tercapai karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal (dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi, sikap, motivasi belajar, minat, bakat dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan penelitian pada dua faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal (disiplin belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga).

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat disiplin belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran kondusifitas lingkungan keluarga siswa Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung?
4. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung?
5. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung?

6. Adakah pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran kondusifitas lingkungan keluarga siswa Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yang dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta tambahan pengetahuan mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan informasi bagi calon peneliti yang akan meneliti mengenai permasalahan yang sama.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah mengenai gambaran tingkat disiplin belajar, gambaran kondusifitas lingkungan keluarga siswa, gambaran tingkat hasil belajar serta pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk dapat mengatasi permasalahan mengenai hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menambah informasi bagi guru dalam mengatasi permasalahan hasil belajar siswa, dengan memperhatikan tingkat disiplin belajar dan kondusifitas lingkungan keluarga siswa.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan bagi para pembaca yang memerlukan bahan kajian mengenai disiplin belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar.